



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kabupaten Gowa

Application of the Scramble Type Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Social Sciences Learning in Gowa Regency

Rohani Saleh*, Widya Karmila Sari Achmad, Nurhaedah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: rohanisaleh73@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri Cambaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Cambaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Cambaya Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Kata kunci: Percaya Diri, Time Token Arends, Model Pembelajaran Kooperatif

ABSTRACT

The problem in this research is the low learning outcomes of class V students. The problem in this research is how to apply the scramble type cooperative learning model to improve student learning outcomes in social science subjects in class V at Cambaya State Elementary School. The aim of this research is to describe the application of the scramble type cooperative learning model to improve student learning outcomes in Class V Social Sciences subjects at Cambaya State Elementary School. This type of research is classroom action research (PTK) with a cycle of planning, implementation, observation or observation and reflection which aims to determine the application of the scramble type cooperative learning model to improve student learning outcomes in social studies subjects in class V of Cambaya State Elementary School. The approach used in This research is a qualitative approach

Keywords: *Confident, Time Token Arends, Cooperative Learning Model*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang mempengaruhi majunya suatu negara adalah kualitas pendidikan dari negara itu sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan dengan baik di setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Jenjang pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, kemampuan siswa dan tujuan yang akan dicapai. Jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai peran penting bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Magdalena dkk. (2019, h. 231) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 tentang pendidikan dasar menjelaskan bahwa "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah". Sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar sangatlah penting untuk keberlangsungan pendidikan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan sekolah dasar peserta didik akan mempelajari berbagai mata pelajaran seperti mengenai sosial, sosial akan dipelajari pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. Menurut (Rostiawati 2019) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah dasar, yang harus dipahami oleh peserta didik. IPS adalah suatu bahan kajian materi terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi dan modifikasi yang diorganisasikan dari berbagai konsep dan keterampilan sosiologi, sejarah, geografi, antropologi, dan ekonomi. Tujuan mata pelajaran IPS yaitu mengajarkan tentang ilmu-ilmu sosial, keterampilan sosial, dan pentingnya sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah seorang yang mempunyai posisi strategis dan penting dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya manusia, dituntut dan diharapkan dapat mengikuti perkembangan ide dan konsep-konsep baru

yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik. Pewujudan fungsi pendidikan yaitu sebagai pengembangan sumber daya manusia, yang perlu dikembangkan melalui iklim belajar mengajar yang konstruktif sehingga melahirkan keterampilan-keterampilan sehingga sesuai dengan tantangan pembangunan nasional. Untuk itu hakikat belajar dan mengajar dengan segala dimensinya merupakan hal mutlak bagi pendidik untuk memahaminya. Proses pembelajaran yang menyenangkan di sekolah akan membangkitkan rasa senang, gembira dan menyenangkan akan menjadi modal utama dalam menciptakan pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran (Yutika dkk, 2022).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V masih tergolong rendah banyak siswa yang memiliki nilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas V tentang nilai ulangan harian siswa dari 22 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 13 perempuan, ternyata masih banyak yang belum mencapai nilai ≤ 75 kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana terdapat 77,27% atau sebanyak 17 siswa dari 22 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Cambaya masih rendah karena dalam proses pembelajaran minat dan rasa ingin tahu siswa masih rendah dan guru dalam mengajar kurang melibatkan siswa secara langsung. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menuntut guru menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif sekaligus dapat memahami konsep dari materi yang dipelajari. Dengan adanya konsep yang mudah dipahami dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang dilakukan harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model Cooperative Learning. Menurut Solihatin dan Raharjo (2012, h.4) menjelaskan bahwa “Pada dasarnya cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Menurut (Kertiari et al., 2020) model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf yang disusun membentuk suatu jawaban yang benar. Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menyajikan materi sesuai topik dengan membuat pertanyaan yang sesuai dan membuat jawaban yang diacak huruf, kata, dan kalimatnya.

Menurut (Ahmad dkk, 2022) Model *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Model *Scramble* merupakan metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf.

Sebagai referensi dasar penelitian, peneliti telah mengkaji model kooperatif tipe *scramble* yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Hasri Rahmayanti pada tahun 2021 dengan menerapkan 2 siklus penelitian diketahui adanya peningkatan belajar dalam penerapan model kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya Chairil Faif Pasani pada tahun 2018 hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *scramble* mengalami peningkatan dan terdapat hubungan yang cukup antara karakter disiplin dengan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan uraian di atas, calon peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips kelas V di Sd Negeri Cambaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble

Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Menurut (Tanjung, 2020) dalam dunia pendidikan model pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diterapkan karena model merupakan suatu penunjang pembelajaran yang baik dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materinya.

Model pembelajaran merupakan sebagai suatu kerangka ide yang menggambarkan langkah-langkah secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan. Menurut (Tambak et al., 2020) model pembelajaran adalah suatu rencana untuk membentuk bahan-bahan pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran dikelas yang disusun seacara sistematis untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut (Harefa et al., 2022) Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu “Cooperative Learning”. Dalam sebuah kamus Inggris-Indonesia, cooperative berarti kerja sama dan Learning berarti pengetahuan atau pelajaran. Karena berhubungan dengan proses belajar mengajar, maka istilah Cooperative Learning tersebut diartikan dengan pembelajaran kooperatif.

Kooperatif adalah bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Fadilah, N & Trisnawati (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif yaitu proses belajar yang semua siswa

sama-sama berinteraksi di dalam kelompok guna menyelesaikan pekerjaan atau tugas. Menurut Fathurrohman (2015, h.44) "Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Menurut Raharjo dan Solihatin (2012) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa ciri-ciri yang akan dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa mengerjakan mata pelajaran secara berkelompok sesuai dengan kemampuan dasar yang dapat dicapai secara kolaboratif.
- 2) Kelompok terdiri dari siswa yang berbeda kemampuan, dan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda dan memperhatikan kesetaraan gender.
- 3) Penghargaan menekankan kelompok lebih dari individu mana pun. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan siswa untuk bekerja sama, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bekerja secara mandiri tanpa membedakan unsur-unsur sosial seperti ras, suku dan budaya serta rasa hormat kelompok yang tinggi.

Tujuan pembelajaran kooperatif untuk mengungkapkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan kelompok, serta memberi kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama dengan peserta didik yang berbeda latar belakangnya. Menurut (Rahmayanti 2021) Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu dapat memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk menerima berbagai keberagaman dari teman kelompoknya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat

meningkatkan kreativitas siswa dan juga model pembelajaran ini sangat efektif digunakan di dalam kelas. Menurut (Basri, 2023) model pembelajaran kooperatif ini juga salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa secara aktif untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan setiap materi pembelajaran yang diberikan sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

Menurut Huda (2018) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat diterapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Guru menyajikan materi sesuai dengan topik yang dipelajari, siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan tenang.
- 2) Setelah paham, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok.
- 3) Guru menyiapkan lembar soal berupa LKPD serta lembar jawaban yang telah diacak susunannya kemudian membagikan kepada siswa.
- 4) Guru memberi durasi tertentu untuk mengerjakan soal.
- 5) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru. Guru mengecek duras waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
- 6) Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
- 7) Siswa bersama guru mencocokkan lembar soal dan lembar jawaban setiap kelompok.
- 8) Guru memberikan apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil dalam menjawab pertanyaan cepat dan benar.

2.2. Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Hamiya (2014) menyatakan belajar merupakan suatu proses perubahan pribadi atau perilaku manusia berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan

lingkungannya dan terwujud dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan aspek lain dari individu. Menurut Sudjana (Jihat, 2012) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan dalam diri seseorang, perubahan yang terjadi akibat belajar itu dapat terwujud dalam berbagai bentuk, misalnya perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku yang terjadi dalam belajar individu.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Ali, 2010, h.121) menjelaskan bahwa “hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan”. Sedangkan “belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan”. Jadi hasil belajar menurut kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan untuk berlatih dalam mendapatkan pengetahuan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut (Ningsih 2019) Hasil belajar merupakan kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan ditandai adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih baik, baik dari segi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan).

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Nabillah & Abadi, 2020). Faktor internal dibagi lagi menjadi 3, yaitu: 1) Faktor fisiologis atau jasmani seseorang yang bersifat bawaan atau yang didapatkan dengan cara melihat, mendengarkan, bentuk tubuh, cacat tubuh, dan lain-lain. 2) Faktor psikologis yang bersifat bawaan atau keturunan, yaitu: kecerdasan, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. 3) Faktor kematangan seperti fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi empat, yaitu: 1) Faktor sosial dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. 2) Faktor budaya seperti adat, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan lain-lain. 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas yang ada di rumah, fasilitas untuk belajar, iklim, dan lain-lain. 4) Faktor spiritual atau lingkungan agama.

2.3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah merupakan ilmu pengetahuan mengkaji tentang masyarakat. Ips memadukan beberapa konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Menurut Numan Somatri (2001) pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, antara lain untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Menurut (Tanjung 2020) IPS di sekolah pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik (good citizenship). Sebagai warga negara yang baik, peserta didik harus menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitude dan values) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di tingkat lokal, regional, maupun global.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan IPS menurut Mutakin (Puskur, 2006, h.4) adalah (1) memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui terhadap nilai-nilai sejarah, dan kebudayaan masyarakat, (2) Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral, (3) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, (4) Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi, (5) Menekan perasaan, emosi dan derajat

penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki ruang lingkup yang meliputi berbagai aspek, yaitu: (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan (3) Sistem Sosial dan Budaya (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yakni berupa rangkaian kalimat untuk menggambarkan tentang aktivitas guru dan siswa. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menentukan, menerapkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar.

3.2. Fokus Penelitian

- 1) Adapun yang menjadi fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu proses Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah seluruh rangkaian rencana pelaksanaan atau penyajian materi oleh guru untuk membantu dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar yang terjadi pada diri siswa.
- 2) Hasil belajar IPS adalah hasil capaian akhir belajar siswa yang dianalisis setelah menerima pengalaman belajarnya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang diukur melalui pelaksanaan tes pada setiap akhir siklus dengan jenis soal pilihan ganda dan uraian.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitiannya yaitu secara bersiklus yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, pertama observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung di lokasi terkait hal yang ingin diteliti. Kedua Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal. Ketiga Dokumentasi yang merupakan kegiatan mencatat atau merekam sebuah peristiwa atau objek yang dianggap penting.

3.4. Instrument Penelitian

Dalam melaksanakan proses penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain Lembar Observasi yang merupakan sebuah catatan yang didalamnya menggambarkan aktivitas guru dan aktivitas siswa, kondisi, maupun suasana kelas dalam proses pembelajaran IPS dan Tes yang berbentuk pilihan ganda dan essay/isian yang telah disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang diberikan.

3.5. Analisis Data

Data dianalisis melalui 3 tahap yaitu reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan (Hardani, dkk. 2020). Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Data diproses dari hasil analisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi. Tindakan berhasil jika minimal 76% siswa memperoleh nilai 75 atau kualifikasi baik. Indikator untuk mengukur keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dimana penelitian dikatakan berhasil jika guru dan siswa melaksanakan $\geq 76\%$ langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam proses pembelajaran dan dikualifikasikan pada kategori baik (B) kemudian indikator keberhasilan hasil, yaitu dimana penetapan keberhasilan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat

apabila $\geq 76\%$ siswa memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam nilai 75.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada tanggal 2-3 Mei 2023. Materi pembelajaran yang disajikan berupa materi IPS pada tema 7 “peristiwa dalam kehidupan” Sub tema 2 “peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan” pada pertemuan 1 yaitu teks bacaan tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia dan pada pertemuan 2 teks bacaan tentang peristiwa sistem tanam paksa pemerintahan kolonial belanda. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 6 enam aspek aktivitas yang terdiri dari 18 indikator. guru menjalankan 10 indikator dengan persentase pencapaian 55,55% yang termasuk dalam kategori kurang (K), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$. Adapun aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan bahwa dari 6 enam aspek aktivitas yang terdiri dari 18 indikator guru telah menjalankan 13 indikator dengan persentase pencapaian 72,22% yang termasuk dalam kategori cukup (C), namun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$, maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Dari hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 6 enam aspek aktivitas yang terdiri dari 18 indikator jumlah perolehan poin yaitu 223 dengan rata – rata persentase yaitu 56,31% yang termasuk dalam kategori kurang (K), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$. Adapun perolehan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa dari 6 enam aspek aktivitas yang terdiri dari 18 indikator jumlah perolehan poin yaitu 285 dengan rata – rata persentase yaitu 71,96% yang termasuk dalam kategori cukup (C). Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 7 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 KKM atau tuntas dan 15 siswa yang belum mencapai ≥ 75 KKM atau tidak tuntas. Dengan nilai rata-rata siswa 60,27 dengan persentase ketuntasan 31,18%. Dari uraian tersebut, maka hasil belajar pada

mata pelajaran IPS siswa berada pada kategori kurang (K).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada tanggal 16-17 Mei 2023. Materi pembelajaran yang disajikan berupa materi IPS pada tema 7 “peristiwa dalam kehidupan” Subtema 2 “peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan” pada pertemuan 1 yaitu teks bacaan tentang peristiwa proklamasi dan pada pertemuan 2 teks bacaan tentang peristiwa-peristiwa heroik dalam menyambut proklamasi kemerdekaan. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya bahwa dari 6 enam aspek aktivitas yang terdiri dari 18 indikator guru telah menjalankan semua indikator yang ada dengan persentase pencapaian 83,33% yang termasuk dalam kategori baik (B). Pada pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya bahwa dari 6 enam aspek aktivitas yang terdiri dari 18 indikator guru telah menjalankan semua indikator yang ada dengan persentase pencapaian 94,44% yang termasuk dalam kategori baik (B), hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yaitu $\geq 76\%$. Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 6 enam aspek aktivitas yang terdiri dari 18 indikator jumlah perolehan poin yaitu 329 dengan rata – rata persentase yaitu 83,08% yang termasuk dalam kategori baik (B). Pada pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan, dari 6 enam aspek aktivitas yang terdiri dari 16 indikator jumlah perolehan poin yaitu 368 dengan rata – rata persentase yaitu 91,16% yang termasuk dalam kategori baik (B), hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yaitu $\geq 76\%$. Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 KKM atau tuntas dan 4 siswa yang belum mencapai ≥ 75 KKM atau tidak tuntas. Sehingga nilai rata-rata siswa 73 dengan persentase ketuntasan 81,82%. Dari uraian tersebut, maka hasil belajar siswa berada pada kategori baik (B) hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan $\geq 76\%$.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Cambaya Kabupaten Gowa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Cambaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan proses belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa karena diterapkan dengan semua langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan (siklus).
- 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan proses belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Basri, N. A., Nassaruddin, N., & Syawluddin, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas SD pada Mata Pelajaran Indonesia. *Nubin Smart Journal*, 3(1), 1-11.
- Fadilawati, N. O., & Trisnawati, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sarana Dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 252-260.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamiya, Nur, & Jauhar. Moh. (2014). *Strategi belajar mengajar di kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.
- Huda, Miftahul. 2018. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jihad, A & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Muhammad Numan sumantri. (2001). *Reorientasi pendidikan IPS di Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Ningsih, S. S. N., & Machali, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Di SD Negeri Nanggulan Maguwoharjo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 215-228.
- Puskur. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Rahmayanti, H., Hakim, A., & Fajar, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap. *Pinisi Journal of Education*, 1(2).
- Solihatini, E., & Raharjo. (2012). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender

and the Length of Certification of Madrasah Teachers."Dinamika Ilmu 21.2(2020): 417-435.
Tanjung, R. (2020, June). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Siswa

Kelas V SD Pudun Jae pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. In *Forum Paedagogik* (Vol. 8, No. 1, pp. 132-148).